

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan (*knowledge*) yang telah diperoleh siswa sebelumnya ke dalam situasi yang baru. Pemecahan masalah juga merupakan aktivitas yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena tujuan belajar yang ingin dicapai dalam pemecahan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Susanto, 2013).

Melalui pengajaran matematika di sekolah yang menekankan pada kemampuan pemecahan masalah, siswa diajak berlatih untuk terbiasa dengan suatu masalah dan menyelesaikannya secara tuntas. Dengan belajar memecahkan masalah matematika, siswa tak hanya mempunyai keterampilan pemecahan masalah dalam matematika, namun juga mempunyai keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, peningkatan kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu hal yang penting dikarenakan pemecahan masalah merupakan bagian yang sudah terintegrasi dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan judul yang akan di teliti bahwa, konsep pemecahan masalah sudah dituangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Insyirah 5-6, yang dijelaskan

seperti berikut:

فَإِنْ مَعَ عَرَبٍ إِسْرَآءٌ (٥) مَعَ عَرَبٍ
إِنْ مَعَ عَرَبٍ إِسْرَآءٌ (٦)

Artinya :

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6).

Jelas pada ayat di atas menggambarkan kepada umat manusia bahwa setelah kesulitan yang kita lalui, pasti ada kemudahan. Begitu juga dalam proses belajar matematika yang dijelaskan Sundayana (2014:2), bahwa masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, akan tetapi dibalik kesulitan tersebut akan terdapat berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan pemecahan masalah matematika siswa, dengan cara perbaikan strategi pembelajaran.

Berdasarkan Pra observasi yang dilakukan peneliti dengan seorang guru matematika SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, bahwa dalam proses belajar matematika siswa masih mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan, dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika pun masih kurang, sehingga terdapat beberapa gejala yang membuat rendahnya hasil pemecahan masalah belajar matematika siswa, yakni :

- 1) Siswa kurang mampu mengembangkan materi matematika. Hal itu juga dapat dilihat dari rata-rata nilai raport matematika siswa masih lebih rendah dari pada rata-rata nilai raport mata pelajaran yang lainnya.
- 2) Sebagian besar mereka hanya bisa mengerjakan soal dengan tipe yang sama dengan contoh yang telah diberikan oleh guru, mereka kurang lancar dalam mengerjakan soal dengan tipe baru yang berbeda dari contoh guru,
- 3) Siswa tidak bisa memecahkan permasalahan yang sifatnya non rutin, karena beberapa siswa juga sulit dalam memecahkan masalah matematika yang non rutin. Mawaddah

(Dahlan, 2011) Masalah non rutin adalah masalah yang memuat banyak konsep dan prosedur yang diajarkan dan banyak memuat penggunaan dari prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah yang diberikan tidak jelas.

Menurut Irwanto dan Kusumawati (2016) hasil kerja siswa yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa untuk memahami masalah, membuat rencana model pemecahan masalah, maupun menafsirkan solusi yang diperoleh diduga karena kurang optimalnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa. Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kurangnya intensitas siswa melakukan latihan dalam mengerjakan soal-soal matematika. Dalam hal ini, latihan soal-soal pemecahan masalah memungkinkan untuk memperkuat keterampilan dan konsep matematika yang telah diajarkan. Kenyataannya dalam pembelajaran, metode yang digunakan guru adalah metode ekspositori yang kurang memberikan kesempatan siswa dalam melakukan latihan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam proses pembelajaran diperlukan metode mengajar yang tepat, karena sangat memerlukan terhadap efektivitas belajar-mengajar bersama para siswa dengan lebih efisien dan mengena. Metode *drill* atau latihan memberikan kesempatan lebih banyak untuk melatih siswa agar terbiasa memecahkan soal-soal pemecahan masalah.

Menurut Djamarah dan Zain (2013), metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan,

ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Melalui *drill* soal-soal pemecahan masalah, siswa akan berusaha menemukan penyelesaiannya melalui berbagai strategi pemecahan masalah matematika sehingga siswa akan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang jauh lebih baik.

Menurut Murtadlo dan Aqib (2016), metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Menurut Pribadi (2009), metode latihan disebut juga dengan istilah *drill*, yakni metode yang menekankan pada latihan intensif dan berulang-ulang dengan tujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan yang bersifat spesifik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan cara menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Hal ini berarti bahwa metode latihan (*drill*) berhubungan dengan pembentukan kemahiran motoris (fisik) ataukah kemahiran yang bersifat penyesuaian seperti kemahiran untuk memecahkan suatu masalah atau kecakapan dalam penyelesaian diri terhadap suatu situasi (Murtadlo dan Aqib, 2016: 123-124).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Terdapat Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengaruh metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini didasarkan pada manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Penelitian Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP N 9 Tulung Selapan.

2. Penelitian Praktis

- a. Hasil penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan para guru dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran matematika di SMP N 9 Tulung Selapan

b. Peneliti lain

Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

